

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan taraf pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik bagi manusia dalam hidupnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan sudah menjadi hal yang pasti bahwa melalui pendidikan dituntut untuk belajar. Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kependidikan. Belajar mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan manusia sebagai individu maupun secara sosial. Syamsudin (2000:197) mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu baik itu kognitif, psikomotor maupun afektif”. Proses belajar tentu diharapkan menjadi sebuah output yang nantinya dapat dirasakan oleh subjek ajar tersebut, sedangkan menurut Syah (2007:64) belajar diartikan “sebagai suatu proses adaptasi yang bersifat progresif”.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan, maka dari sebuah proses itu tentunya akan menghasilkan sebuah output yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan muara dari tujuan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh

Sudjana(2011:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar biasanya berupa nilai yang dapat diukur atau diperoleh dari hasil ulangan atau tes sumatif.

Hasil belajar di SMK PGRI 2 Cimahi kelas XI Farmasi terlihat ada masalah dalam hasil belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa pada setiap mata pelajaran dan siswa yang tidak mencapai KKM dinyatakan belum tuntas. Hal ini tentu bukan hal yang diharapkan bagi siswa maupun guru.

Hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi dilihat dari hasil ulangan tengah semester menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi dan Presentase Siswa yang Memenuhi dan Tidak Memenuhi Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) pada Mata Pelajaran Akuntansi XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tidak memenuhi KKM	Siswa yang memenuhi KKM	Persentase yang tidak memenuhi KKM	Persentase yang memenuhi KKM
1	XI Farmasi 1	30	20	10	67%	33%
2	XI Farmasi 2	31	17	14	55%	45%

Sumber: Nilai UTS Kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi KKM 75 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa nilai tes formatif masih dibawah KKM. Pada kelas XI Farmasi 1 yang terdiri dari 30 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 20 orang (67%) sedangkan pada kelas XI

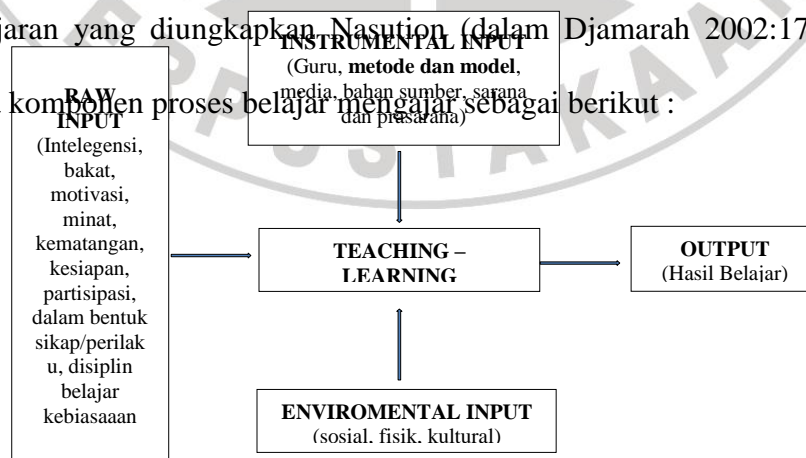
Farmasi 2 yang terdiri dari 31 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 17 orang (55%).

Dari fenomena di atas terlihat adanya masalah serius mengenai hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI Farmasi. Masalah ini harus segera dicarikan solusi guna mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Apabila dibiarkan tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa selaku subjek belajar, guru dan sekolah karena tujuan proses pendidikan belum tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2002:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor eksternal (luar), yaitu :
 - a. Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial.
 - b. Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode dan model, media, sarana dan fasilitas, serta guru.
2. Faktor internal (dalam), yaitu :
 - a. Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan panca indera.
 - b. Psikologis, antara lain bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, disiplin dan partisipasi

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan sebuah skema proses pembelajaran yang diungkapkan Nasution (dalam Djamarah 2002:176) tentang teori tiga komponen proses belajar mengajar sebagai berikut :



Dede Azis, 2014

Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Djamarah, 2002:176

Gambar 1.1 Proses Belajar Mengajar

Dari gambar 1.1 sebuah proses belajar mengajar di dalamnya termuat model pembelajaran yang mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar karena akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Sanjaya (2007:125) menyatakan bahwa :

pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran kontekstual menurut Sanjaya (2007:255) adalah

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari". Tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*AuthenticAssessment*).

Model pembelajaran kontekstual ini dipilih karena suatu model yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Siswa diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas belajar.

Menurut Johnson (2009:88) mengatakan bahwa “CTL membantupara siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dalam melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar yang tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik”. Salah satu dampak dari penerapan pembelajaran kontekstual menurut Johnson adalah mencapai standar yang tinggi. Lebih lanjut Johnson menuturkan bahwa mencapai standar yang tinggi adalah mendorong siswa bagaimana cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan mendorong siswa untuk mencapai yang terbaik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Maka dari itu, dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Kelas XI Farmasi**

**SMK PGRI 2 Cimahi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Jurnal Umum
Perusahaan Dagang)**".



Dede Azis, 2014

Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi.

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi.

1.3. Kegunaan Penelitian

1.3.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, serta bahan pembanding antara teori tentang model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang didapat dalam perkuliahan dan realisasi di lapangan.

1.3.2 Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a) Guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di SMK PGRI 2

Cimahi dan meningkatkan wawasan guru tentang model pembelajaran.

b) Siswa

Diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual.

